

# PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELURAHAN LION TONDOK IRING KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA

Sunarti, Dina Gasong, Elisabet Mangera  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
[sunarti@gmail.com](mailto:sunarti@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun yang terdapat di kalangan Lion Tondok Iring. Manfaat dalam penelitian ini (1) Memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang penyebab pada anak yang belum lancar berbicara. (2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. (3) Untuk dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa yang berkecimpung di bidang tata bahasa khususnya mengkaji tentang perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan (1) teknik observasi, metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara penelitian melakukan penyimak atau observasi penggunaan bahasa; (2) teknik rekam, yaitu yaitu tujuan peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam kesimpulan tuturan dialog guru dan siswa saat melakukan interaksi belajar mengajar dan teknik bersifat kegiatan penyediaan data dengan teknik catat; (3) Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika melakukan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data. Hasil peneliti menunjukkan bahwa Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun yang terdapat di kalangan Lion Tondok Iring yaitu Bahasa anak usia 3-4 tahun di Lion Tondok Iring dalam memproduksi kata belum sempurna, dan menghilangkan huruf h, j, k, l, m, n, r, s, t.

**Kata Kunci :** *Perkembangan Bahasa, Anak Usia 3-4*

## Pendahuluan

Sebagai alat komunikasi bahasa digambarkan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada sesama manusia. Pikiran dan perasaan seseorang hanya dapat diketahui orang lain dengan menggambarkan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan manusia. Betapa pentingnya bahasa itu bagi manusia. Hal itu dibuktikan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dibuktikan dengan melihat banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Dengan demikian, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan, mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai hal. Oleh karena itu, bahasa menjadi alat yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai alat komunikasi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Berbagai fenomena yang berdampak buruk pada kebenaran berbahasa yang disesuaikan dengan kaidahnya, dalam hal ini berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku. Kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik. Berbahasa yang baik yang menempatkan pada kondisi resmi atau pada pembicaraan santai tidak mengikat kaidah bahasa di dalamnya (Suminar, 2016).

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam komunikasi. Dengan menerima dan mengirim bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Setiap orang memiliki gaya penyampaian bahasa yang berbeda-beda, misalnya komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika guru berbicara dengan guru lain, mereka akan menggunakan bahasa tertentu. Berbeda ketika guru berbicara dengan murid-muridnya. Bahasa yang digunakan oleh guru di kelas tentu akan berbeda dengan yang digunakan oleh guru di luar kelas. Artinya, guru menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi di mana percakapan terjadi. Aspek gaya mengajar guru telah menjadi salah satu bidang yang paling diprioritaskan di bidang pendidikan, dan para sarjana telah banyak berdiskusi tentang teori gaya mengajar dari berbagai perspektif (Pratama et al., 2022)

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki manusia untuk berhubungan dengan yang lain, sehingga terjalin suatu pergaulan dan perhubungan yang baik di antara mereka. Bahasa bagi mereka merupakan suatu media yang dapat dipakai untuk bersosialisasi. Pada umumnya bahasa yang natural atau alami adalah bahasa atau interaksi dalam bentuk lisan atau percakapan, karena di dalamnya terdapat maksud atau pesan yang ingin disampaikan secara spontan dan tanpa proses edit. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Setiap individu disebut sebagai makhluk sosial karena saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Seperti yang disampaikan Nababan (1991:46), manusia bukan makhluk individu, melainkan makhluk sosial yang di dalam kesehariannya membutuhkan yang namanya bahasa. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, maka seseorang itu akan kehilangan kesanggupannya sebagai makhluk sosial. Setiap penutur mempunyai kemampuan komunikatif berupa kemampuan berbahasa serta kemampuan mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian dalam konteks sosialnya. Di dalam kajian ilmu sosiolinguistik terdapat beberapa dimensi yang harus diperhatikan yaitu: identitas sosial penutur, identitas sosial pendengar, lingkungan sosial terjadinya tindak tutur, analisis sinkronik dan diakronik, penilaian sosial yang berbeda dari penutur, tingkatan variasi dan ragam linguistik (Akhii et al., n.d.).

Bahasa dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat erat kaitannya dengan bahasa, begitupun sebaliknya bahasa melekat pada masyarakat. Di dalam masyarakat ada interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, interaksi tersebut dapat berupa lisan maupun tulis. Pada umumnya bahasa yang natural atau alami adalah bahasa atau interaksi dalam bentuk lisan atau percakapan, karena di dalamnya terdapat maksud atau pesan yang ingin disampaikan secara spontan dan tanpa proses edit. Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia maka bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Bahasa merupakan alat yang paling efektif dalam penyampaian pesan kepada orang lain atau mitra tutur. Di dalam percakapan menggunakan bahasa ini muncul pesan yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur. Maka berdasarkan pada deskripsi tersebut penggunaan bahasa dalam masyarakat dapat dikaji secara internal dan eksternal. Internal yaitu kajian berdasarkan intension bahasa saja, yaitu yang melekat pada bahasa tersebut. Sedangkan kajian secara eksternal yaitu kajian yang melibatkan hal-hal yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu dengan kelompok masyarakat dimana bahasa itu digunakan (Kustriyono & Rochmat, 2013).

Komunikasi memang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Komunikasi terjadi karena adanya penutur dan lawan tutur. Untuk dapat memahami pembicaraan, penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa. Bahasa adalah alat yang sangat penting digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Semua manusia mempunyai kemampuan berbahasa dan bertutur. Kemampuan berbahasa atau bertutur diperoleh secara berjenjang

sesuai dengan tingkatan usianya sejak bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap tingkatan tersebut biasanya memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda.

Masyarakat Kelurahan Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara yang berjumlah 390 jiwa. Di lokasi ini memiliki TK Asrini. Anak akan mengalami perkembangan bahasa dan berkomunikasi, tidak selalu sama pencapaiannya, ada yang cepat berkomunikasi ada pula yang membutuhkan waktu yang lama.

Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan agar tercapai komunikasi yang lancar dan dapat dimengerti. Dengan bahasa yang baik anak mampu menyampaikan pendapat dan keinginannya serta perilaku anak. Dengan begitu jika seorang anak ingin berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya, maka anak harus terampil dan mampu untuk berbahasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang produksi perkembangan pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Data dalam penelitian ini mengenai Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun di Kelurahan Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Berdasarkan pengertian di atas maka sekunder data dalam penelitian ini bersumber anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara penelitian melakukan penyimak atau observasi penggunaan bahasa. Teknik catat teknik lanjutan yang dilakukan ketika melakukan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik catat yaitu teknik untuk mencatat data yang telah direkam di lapangan tempat peneliti merekam percakapan. Teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Teknik rekam dilaksanakan untuk melakukan rekaman dengan menggunakan alat atau media, seperti telepon genggam (HP) terhadap sejumlah tuturan anak.

## Hasil Dan Pembahasan

1. Mendeskripsikan data (kalimat dan kata)
  - a. Analisis data mendeskripsikan data (kalimat dan kata) yang diperoleh dari lapangan mengenai perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun
    - 1) Ujaran : Anak koya minggu (Naila)  
Maksud : Anak sekolah minggu  
Pengujaran : Diproduksi oleh Nayla dalam menyanyikan lagu anak sekolah minggu

Dari ujaran *Anak koya minggu*. Ujaran ini maksudnya *Anak sekolah minggu*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf 's dan e' pengantian huruf l menjadi huruf y pada kata *koya*. Jadi, ujaran sekolah seharusnya dapat dimengerti oleh orang yang ada di sekitarnya, meskipun ada kata atau huruf yang dihilangkan. Menurut teori Psikolinguistik anak usia 3-4 tahun di seluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 3-4 tahun di Lion Tondok Iring, belum sempurna

dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu Anak koya minggu maksudnya Anak sekolah minggu.

- 2) Ujaran : Dengan dengan yang tuyut oyang tuhan (Naila)  
Maksud : Dengar-dengaran turut orang tua  
Pengujaran : Diproduksi oleh Nayla dalam menyanyikan lagu anak sekolah minggu

Dari ujaran *Dengan dengan yang tuyut oyang tuhan*. Ujaran ini maksudnya *Dengar-dengaran turut orang tua*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf 'r' menjadi pengantian huruf 'y' pada kata *tuyut*. Jadi, ujaran turut seharusnya dapat dimengerti oleh orang yang ada di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Psikolinguistik anak usia 3-4 tahun di seluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 3-4 tahun di Lion Tondok Iring, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu Dengan dengan yang tuyut oyang tuhan maksudnya Dengar-dengaran turut orang tua.

- 3) Ujaran : Itu na makanya anak yang maik (Naila)  
Maksud : Itulah tandanya anak yang manis  
Pengujaran : Diproduksi oleh Nayla dalam menyanyikan lagu anak sekolah minggu

Dari ujaran *Itu na makanya anak yang maik*. Ujaran ini maksudnya *Itulah tandanya anak yang manis*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf 'n dan s' menjadi pengantian huruf 'k' pada kata *maik*. Jadi, ujaran manis seharusnya dapat dimengerti oleh orang yang ada di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Psikolinguistik anak usia 3-4 tahun di seluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 3-4 tahun di Lion Tondok Iring, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat seperti pada data di atas anak yaitu Dengan dengan yang tuyut oyang tuhan maksudnya Dengar-dengaran turut orang tua.

- 4) Ujaran : Nanti masuk tuga terima upanya (Naila)  
Maksud : Nanti masuk surga terima upanya  
Pengujaran : Diproduksi oleh Nayla dalam menyanyikan lagu anak sekolah minggu

Dari ujaran *Nanti masuk tuga terima upanya*. Ujaran ini maksudnya *Nanti masuk surga terima upanya*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf 's dan r' menjadi pengantian huruf 't' pada kata *tuga*. Jadi, ujaran surga sebenarnya dapat dimegerti oleh orang yang ada di sekitarnya, meskipun ada kata atau huruf yang dihilangkan. Menurut teori Psikolinguistik anak usia 3-4 tahun di seluruh dunia belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga anak-anak usia 3-4 tahun di Lion Tondok Iring, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat seperti pada data di atas yaitu *Nanti masuk tuga terima upanya* maksudnya *Nanti masuk* surga terima upanya.

- 5) Ujaran : Mama jangan pukungki (Naila)

Maksud : Mama jangan pukul saya

Pengujaran : Ujaran diproduksi oleh Naila dalam menyampaikan Mama jangan pukul saya

Dari ujaran *Mama jangan pukungkih*. Ujaran ini maksudnya *Mama jangan pukul saya*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf pada kata yaitu huruf 'l' menjadi pengantian huruf 'n dan g' pada kata *pukungki*. Jadi, ujaran sebenarnya pukul dapat dimegerti oleh orang yang ada di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Psikolinguistik anak usia 3-4 tahun di seluruh dunia dalam memproduksi kata dan kalimat. Demikian juga dengan anak-anak usia 3-4 tahun Lion Tondok Iring, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat seperti pada data di atas yaitu *Mama jangan pukungki* maksudnya *Mama jangan pukul saya*.

## **Penutup Simpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengamati Perkembangan Bahasa anak di Kelurahan Lion Tondok Iring, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Perkembangan Bahasa anak yaitu :

1. Anak usia 3-4 tahun di Lion Tondok Iring dalam memproduksi bahasa belum sempurna khususnya menggunakan/ dihilangkan huruf 'h, j, k, l, m, n,r, s, t.
2. Produksi kalimat belum sempurna karena sering mengganti kata dan menghilangkan subjek koya.

## **Saran**

1. Penelitian ini hanya membahas tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun di Kelurahan Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, maka perlu penelitian lebih lanjut mengenai sikap.
2. Ajaklah mereka berkomunikasi dan berbicara serta memperbaiki apa bila mereka terjadi kesalahan dalam pelafalan kata.
3. Perlu diberikan motivasi kepada anak untuk belajar bahasa yang baik dan benar.

## **Daftar Rujukan**

- Ahmadi dan Sholeh, 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhii, L., Rahayu, N., & Wulandari, C. (n.d.). *CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN DI LINGKUP PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BENGKULU. 1*, 45–55.
- Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Danim dan Khairil, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Husein Umar, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustriyono, E., & Rochmat, M. C. (2013). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PERCAKAPAN MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEKALONGAN. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Mahsum, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mar'at, 2005. *Psikolinguistik suatu pengantar*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moleong, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology, 01(02)*, 138–144.
- Samsunuwiyati Mar'at, 2015. *Psikolinguistik (Suatu Pengantar)*. Bandung: Refika

Aditama.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–23.

Syamsu dan Yusuf, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Alfabeta

Candrasari, Liring Ayu 2014. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. Diakses dari [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). dari 12 november 2019